

“EFEKTIVITAS PROGRAM PUSAT INFORMASI KONSELING REMAJA (PIK-R) UNTUK MEMINIMALISIR TERJADINYA PERNIKAHAN DINI DI KABUPATEN SIDOARJO”

Disusun oleh :

Khoirun Nisa - 212020100026

Prodi Administrasi Publik

Pendahuluan

Pernikahan adalah momen sakral sekali seumur hidup antara laki-laki dan perempuan yang saling mencintai, biasanya dilakukan oleh pasangan yang cukup umur dan siap lahir batin. Tujuan pernikahan mencakup membangun generasi yang lebih baik, menyalurkan kebutuhan biologis secara halal, dan menghindari zina. Namun, pernikahan dini, yakni pernikahan di bawah usia 17 tahun, semakin sering terjadi, melibatkan pasangan yang belum matang secara fisik dan mental.

Pernikahan dini di Indonesia, yakni pernikahan sebelum usia 19 tahun, masih menjadi masalah serius. Remaja, dalam masa pubertas, rentan terhadap perilaku berisiko seperti hubungan seksual pranikah dan penyalahgunaan napza, yang meningkatkan risiko IMS, HIV, dan AIDS. Permasalahan ini memerlukan perhatian dari pemerintah, LSM, masyarakat, dan keluarga untuk menjaga kualitas generasi mendatang.

Pendahuluan

Di Indonesia, pernikahan diatur oleh UU No. 16 Tahun 2019 yang mensyaratkan usia minimum 19 tahun bagi pria dan wanita. Mahkamah Agung menerbitkan Peraturan No. 5 Tahun 2019 tentang dispensasi kawin, sementara UU No. 35 Tahun 2014 menegaskan tanggung jawab orang tua untuk mengasuh, mendidik, dan melindungi anak. Orang tua berperan penting dalam memberikan pemahaman dan bimbingan agar anak terhindar dari pernikahan dini.

Berdasarkan data UNICEF 2022 dan 2023, Indonesia menempati peringkat ke-4 global dan ke-2 di ASEAN dalam kasus pernikahan dini dengan lebih dari 25 juta kasus. Data Badan Pusat Statistik (BPS) 2022 menunjukkan 33,76% pemuda menikah pertama kali pada usia 19-21 tahun, 27,07% pada usia 22-24 tahun, dan 19,24% pada usia 16-18 tahun. Sebanyak 37,27% pemuda perempuan menikah pertama kali pada usia 19-21 tahun, sementara 26,48% menikah pada usia 16-18 tahun. Masalah ini berdampak besar pada perkembangan negara.

Pendahuluan

Pada 2022-2023, Jawa Timur mencatat angka perkawinan anak tertinggi di Indonesia, yaitu 10,44%, lebih tinggi dari rata-rata nasional. Provinsi ini juga memiliki jumlah permohonan dispensasi perkawinan anak terbanyak, yaitu 15,337 kasus (29,9% dari total kasus nasional). Fenomena ini dipengaruhi oleh faktor ekonomi sosial dan keterbatasan pendidikan, yang sering membuat keluarga memilih pernikahan dini sebagai solusi.

Pada 2022-2023, Kabupaten Sidoarjo menempati urutan ke-25 dalam kasus pernikahan dini di Jawa Timur. Pengadilan Agama Sidoarjo menerima 262 permohonan dispensasi kawin, dengan sekitar 5% ditolak atau dicabut karena tidak memenuhi syarat atau kurangnya persetujuan orang tua. Sebagian besar dispensasi diajukan oleh remaja perempuan, dengan alasan utama hamil duluan, sudah melahirkan, atau desakan ekonomi. Dispensasi kawin diajukan ke pengadilan agama jika salah satu pasangan berusia di bawah 19 tahun, dengan bukti pendukung yang cukup.

Pendahuluan

Tabel 1 Jumlah Pengajuan Dispensasi Kawin Dipengadilan Agama Kabupaten Sidoarjo Tahun 2019-2023

No	Tahun	Jumlah Pengajuan Dispensasi Kawin
1.	2019	99
2.	2020	331
3.	2021	287
4.	2022	246
5.	2023	208

Sumber : SIPP Pengadilan Agama Kabupaten Sidoarjo 2023

Jumlah pengajuan dispensasi kawin di Pengadilan Agama Kabupaten Sidoarjo menunjukkan fluktuasi, dengan 99 pengajuan pada 2019, meningkat menjadi 331 pada 2020, kemudian menurun pada 2021 (287 pengajuan) dan 2022 (246 pengajuan), serta kembali menurun pada 2023 (208 pengajuan). Kenaikan signifikan terjadi pada 2020, sementara penurunan terjadi pada 2021-2023. Sebanyak 70% pengajuan disebabkan oleh kehamilan, sementara 30% lainnya disebabkan faktor seperti keinginan untuk menikah segera atau alasan waktu yang mendesak.

Pendahuluan

Dalam rangka merespon permasalahan remaja tersebut, pemerintah mendirikan Program Genre (Generasi Berencana) yang didirikan oleh PKBR (Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja) dengan dukungan dari BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) pada tahun 1993 di Jakarta. Program Genre adalah program yang dikembangkan dalam rangka penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja melalui pemahaman tentang Pendewasaan Usia Perkawinan sehingga mereka mampu melaksanakan jenjang pendidikan secara terencana, berkarir dalam pekerjaan secara terencana, serta menikah dengan penuh perencanaan sesuai siklus kesehatan reproduksi. Program Genre tersebut dilaksanakan melalui pendekatan langsung kepada remaja serta orang tua yang memiliki remaja. Pendekatan kepada remaja dilaksanakan melalui Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) sedangkan pendekatan kepada orang tua yang memiliki remaja dilaksanakan melalui pengembangan Kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR). PIK Remaja dikembangkan melalui jalur pendidikan dan jalur masyarakat. Jalur pendidikan meliputi sekolah, perguruan tinggi dan pesantren. Sedangkan di jalur masyarakat diantaranya melalui organisasi kepemudaan, organisasi keagamaan dan komunitas remaja.

Pendahuluan

PIK-R berkembang ke seluruh Indonesia dengan lebih dari 400 cabang di 34 provinsi. Salah satunya di Kabupaten Sidoarjo Program Generasi Berencana PIK-R pemerintah Kabupaten Sidoarjo melalui Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Nasional (DP3AKB) berupaya melaksanakan dan melakukan pembinaan kegiatan PIK-R di tiap desa dan kecamatan. Dengan kebijakan pada dinas DP3AKB pada tahun 2013 dengan berlandaskan pada Undang-Undang Nomor 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga pasal 48 ayat 1 (b) yaitu “peningkatan kualitas remaja dengan pemberian akses informasi, pendidikan, konseling, dan pelayanan tentang kehidupan berkeluarga”. Program tersebut bertujuan memberikan layanan informasi dan konseling tentang pendewasaan usia perkawinan dan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif)

Pendahuluan

Tabel 2 Data Jumlah Kelompok PIK-R Dikabupaten Sidoarjo

NO	KECAMATAN	JUMLAH DESA	JUMLAH PIK-R		
			2021	2022	2023
1.	Tarik	20	3	7	7
2.	Prambon	20	0	0	0
3.	Krembung	19	7	7	7
4.	Porong	15	0	4	4
5.	Jabon	13	1	1	4
6.	Tanggulangun	19	1	2	3
7.	Candi	24	3	5	6
8.	Sidoarjo	24	9	9	10
9.	Tulangan	22	5	6	6
10.	Wonoayu	23	9	9	17
11.	Krian	22	6	6	6
12.	Balongsendo	20	5	5	5
13.	Taman	24	5	5	5
14.	Sukodono	19	4	4	4
15.	Buduran	15	2	3	3
16.	Gedangan	15	2	2	2
17.	Sedati	16	3	3	3
18..	Waru	17	5	7	7
TOTAL		347	70	85	99

Berdasarkan data diatas diketahui jumlah desa di Kabupaten Sidoarjo sebanyak 347, sedangkan jumlah kelompok PIK-R hingga tahun 2023 masih 99 kelompok dari 304 kelompok. jika dilihat pada tabel terdapat satu yaitu Kecamatan Prambon yang sampai pada 2021-2023 tidak mempunyai kelompok PIK-R. jadi desa yang belum mempunyai kelompok PIK-R adalah sebanyak 93 desa. Dan ada beberapa kecamatan yang program PIK-R sudah tidak aktif atau tidak berjalan tetapi masih ada namanya program PIK-R.

Permasalahan

Berdasarkan hasil observasi lapangan permasalahan yang terjadi yang banyak ditemui termasuk Kurangnya pemahaman remaja terhadap program PIK-R disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: Pertama, sosialisasi yang hanya dilakukan 2-4 kali dalam setahun tergantung anggaran. kedua, rendahnya partisipasi remaja atau SDM karena menganggap materi yang disampaikan Tidak Terlalu Penting. ketiga, serta kurangnya akomodasi dalam sosialisasi dan pembinaan yang tidak mencakup seluruh sasaran. Selain itu, Keempat koordinasi dan sinkronisasi program kegiatan untuk mencegah pernikahan dini masih berjalan secara terpisah, dan Kelima tidak adanya ruang khusus untuk sekretariat juga menjadi kendala.

Teori Penelitian

Menurut Riant Nugroho, efektivitas suatu program atau kebijakan dilihat dari kemampuannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dengan mempertimbangkan beberapa aspek penting. Menurut Riant Nugroho dalam (Rahmatilah et al., 2021), konsep efektivitas kebijakan dapat diukur melalui lima aspek utama, yaitu 1) Tepat Kebijakan, 2) Tepat Pelaksana, 3) Tepat Target, 4) Tepat Lingkungan, dan 5) Tepat Proses.

Penelitian Terdahulu

- Penelitian terdahulu diantaranya penelitian yang dilakukan oleh, Dina Murdani Tahun 2019, dalam penelitian berjudul “Permasalahan Pusat Informasi Konseling Dan Konseling Remaja Dalam Upaya Mencegah Pernikahan Dini”. Jenis penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil ini ditemukan bahwa permasalahan jumlah SDM yang aktif sedikit karena pernikahan dini dianggap biasa. Persamaan yang terdapat pada peneliti sebelumnya yakni meneliti tentang program PIK-R untuk meminimalisir terjadinya pernikahan dini. Perbedaan penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini penelitian sebelumnya berjudul permasalahan, sedangkan penelitian saat ini memakai teori Efektivitas
- Penelitian yang dilakukan oleh Endah Wahyuningsih, Siti Rustiyah Tahun 2021 dalam penelitian ini dengan judul (Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK-R) Dalam Meningkatkan Kualitas Remaja). Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama memakai metode kualitatif, dan sama-sama meneliti tentang Pusat Informasi Konseling Remaja, sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini adalah lokasi penelitian, pada penelitian sebelumnya pelaksanaan program PIK-R di Desa Brangkal Kecamatan Bandarkedungmulyo Kabupaten Jombang, sedangkan penelitian saat ini program PIK-R di Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga di Kabupaten

Penelitian Terdahulu

- Penelitian yang dilakukan oleh Mirna Abubakar, Joorie Marhaen Ruru, Very Yohanis Londa (Efektivitas Program Konseling Remaja Di Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Dikota Manado) jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Persamaan penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini adalah sama sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dan perbedaan penelitian sebelumnya dan saat ini, penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengetahui efektifitas program konseling remaja didinas pengendalian penduduk dan keluarga berencana kota manado, sedangkan penelitian saat ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program pusat informasi dan konseling remaja untuk meminimalisir terjadinya pernikahan dini di kabupaten sidoarjo

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, ditemukan rumusan masalah mengenai bagaimana Efektivitas Program Pusat Informasi Remaja (PIK-R) Untuk Meminimalisir Terjadinya Pernikahan Dini Di Kabupaten Sidoarjo

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan Efektivitas Program Pusat Informasi Remaja (PIK-R) Untuk Meminimalisir Terjadinya Pernikahan Dini Di Kabupaten Sidoarjo

Metode Penelitian

- **Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah pendekatan yang menggunakan proses induktif, dan objek yang diamati sifatnya alamiah. Hasil yang diperoleh merupakan fakta yang ditemukan di lapangan

- **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini diukur berdasarkan teori teori efektivitas kebijakan yang dikemukakan oleh Riant Nugroho dalam penelitian Rahmatilah et al. (2021), yang mencakup lima aspek utama, yaitu: 1) Tepat Kebijakan, 2) Tepat Pelaksana, 3) Tepat Sasaran, 4) Tepat Lingkungan, Dan 5) Tepat Proses

- **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi pada Dinas Pemberdayaan Perempuan, Pelindungan Anak dan Keluarga Berencana Nasional (DP3AKB) Kabupaten Sidoarjo

- **Jenis Data**

Jenis data yang digunakan adalah data primer data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama dan data skunder atau data suatu penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara

Metode Penelitian

- **Teknik Penentuan Informan**

Dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu cara penentuan informan yang ditetapkan secara sengaja atas dasar kriteria atau pertimbangan tertentu dan yang berperan sebagai informan dalam penelitian ini adalah Bapak Kabid Keluarga Berencana Bapak Heri Djadmiko dan Ketua Genre Sidoarjo Mbak Mita, Bapak Regi Selaku Penyuluh Keluarga Berencana Di Kecamatan Sidoarjo, Dan Remaja Di Kabupaten Sidoarjo.

- **Teknik Pengumpulan Informan**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi

- **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model interaktif miles dan huberman yang meliputi pengumpulan data atau proses pengumpulan seluruh data yang akan digunakan, selanjutnya reduksi data atau teknik menelaah dan pengumpulan kembali data yang ada, setelah data direduksi, selanjutnya adalah penyajian data atau teknik penyatuan semua informasi dan proses terakhir adalah penarikan kesimpulan

Pembahasan

- **Tepat Kebijakan**

Pelaksanaan program pencegahan pernikahan dini melalui PIK-R di Kabupaten Sidoarjo belum optimal. DP3AKB berupaya menyediakan wadah bagi remaja, namun terbatasnya sosialisasi akibat kendala anggaran menjadi tantangan utama. Sosialisasi hanya dilakukan beberapa kali dalam setahun, sehingga kurang efektif. Menurut Bapak Regi, Penyuluh KB Kecamatan Sidoarjo, sosialisasi dilakukan melalui kader BPKBD dengan pendekatan masyarakat dan sekolah. Di masyarakat, khususnya Kelurahan Celep, sosialisasi rutin berlangsung setiap bulan, sementara di sekolah masih pasif sejak pandemi. Penyuluh berusaha meningkatkan frekuensi dengan memanfaatkan kegiatan seperti miniloka. Namun, keterbatasan anggaran dan minimnya kolaborasi tetap menjadi kendala utama

Pembahasan

- **Tepat Pelaksana**

Indikator Tepat pelaksanaan belum optimal karena rendahnya partisipasi remaja yang menganggap materi kurang penting. Meskipun Dinas terkait telah melakukan evaluasi, menyesuaikan materi dengan isu terkini, dan menerapkan pendekatan "jemput bola," keterlibatan remaja masih rendah. Faktor lain yang memengaruhi efektivitas sosialisasi adalah metode penyampaian yang kurang menarik. Remaja menyarankan agar materi disampaikan secara lebih santai, interaktif, dan diselingi humor. Menurut Bapak Regi, Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Sidoarjo, edukasi harus menjangkau sekolah agar remaja memahami pentingnya perencanaan masa depan guna menekan angka pernikahan dini dan perceraian. Kendala utama saat ini adalah terbatasnya anggaran untuk pelatihan pendamping. Salah satu upaya yang dilakukan adalah program PIK-R dan pembentukan Duta Genre di sekolah sebagai motivator sebaya. Namun, partisipasi remaja masih rendah karena materi dianggap kurang variatif dan membosankan, sehingga tidak mencapai target peserta sosialisasi.

Pembahasan

- **Tepat Target**

Indikator Tepat Target Belum Optimal disebabkan oleh cakupan sosialisasi program PIK-R di Kabupaten Sidoarjo yang masih rendah. Hanya sebagian kecil remaja yang menerima informasi akibat keterbatasan data akurat dan sumber daya. Saran dari remaja adalah yaitu menggunakan platform media sosial seperti YouTube, Instagram, dan TikTok. untuk meningkatkan efektivitas sosialisasi. Sementara itu, Bapak Regi selaku Penyuluh KB Kecamatan Sidoarjo menyebutkan bahwa evaluasi dilakukan melalui pelaporan pernikahan dini setiap bulan. Kendala utama adalah keterbatasan personil (hanya tiga penyuluh), namun mereka tetap berkomitmen meningkatkan edukasi remaja dan berencana mengadakan refleksi tahunan tentang kesehatan reproduksi.

Pembahasan

- **Tepat Lingkungan**

Indikator Tepat Lingkungan belum optimal. Menurut Bapak Heri Djadmiko, Kabid Keluarga Berencana Dinas di Sidoarjo, tempat bukan kendala dalam sosialisasi PIK-R karena bisa dilakukan di berbagai lokasi. Remaja pun menganggap materi yang menarik lebih penting daripada tempat. Namun, menurut Bapak Regi, Penyuluh KB Kecamatan Sidoarjo, keterbatasan sarana, prasarana, serta kurangnya tenaga penyuluh dan kader yang memahami kesehatan reproduksi menjadi hambatan dalam sosialisasi.

Pembahasan

- **Tepat Proses**

Indikator Tepat Proses belum optimal karena laporan masih disatukan dengan agenda rapat. PIK-R berperan dalam mengoordinasikan program agar lebih terintegrasi melalui rapat tukar informasi. Namun, materi yang disampaikan kurang diperbarui. Dinas berencana menciptakan ruang sekretariat untuk mendukung operasional PIK-R. Menurut Bapak Regi. Penyuluh KB Kecamatan Sidoarjo, kendala utama adalah kurangnya sarana, terutama ruang sekretariat, serta koordinasi yang belum optimal karena keterbatasan personil dan beban kerja. Akibatnya, program PIK-R lebih banyak bersifat sosialisasi tanpa pendampingan lebih lanjut.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, efektivitas Program Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dalam mengatasi masalah pernikahan dini di Kabupaten Sidoarjo belum optimal. Hal ini tercermin dari lima indikator utama. Tepat Kebijakan Belum Optimal karena keterbatasan anggaran yang membatasi frekuensi sosialisasi. Sosialisasi lebih aktif di masyarakat dibandingkan sekolah, yang masih pasif sejak pandemi. Tepat Pelaksana belum Optimal akibat rendahnya partisipasi remaja karena materi yang kurang menarik dan minimnya pelatihan bagi pendamping. Tepat Target belum Optimal karena cakupan sosialisasi yang terbatas akibat kurangnya data akurat dan keterbatasan personel. Pemanfaatan media sosial direkomendasikan untuk meningkatkan daya tarik. Tepat Lingkungan Belum Optimal sepenuhnya karena perbedaan persepsi mengenai ketersediaan fasilitas dan tenaga penyuluh di tingkat dinas dan kecamatan. Tepat Proses masih Belum Optimal memerlukan perbaikan dalam koordinasi antarprogram, pembaruan materi, serta fasilitas sekretariat PIK-R yang terbatas. Secara keseluruhan, tantangan utama program ini meliputi keterbatasan anggaran, sumber daya manusia, metode penyampaian informasi, dan jangkauan sosialisasi. Diperlukan upaya lebih lanjut dalam mengatasi kendala tersebut guna meningkatkan efektivitas program dalam mencegah pernikahan dini.

- ABUBAKAR, D. (2020). Efektivitas Program Konseling Remaja Di Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kota Manado. *Jurnal Administrasi Publik*, 6(94), 1–7.
- Aldy Wijayanto, D. (2019). STRATEGI KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PIK-R PUTRA MANDIRI DALAM UPAYA MENGURANGI PERNIKAHAN DINI DI KABUPATEN BLORA Aldy. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Amirah Syuaib, D. (2024). *Optimalisasi Pengasuhan Anak dan Pencegahan Pernikahan Dini melalui Penerapan Fungsi Keluarga pada Bina Keluarga Remaja (BKR) Desa Cimande, Kabupaten Bogor, Jawa Barat*. 2(4), 435–442.
- Andi Dadi Mashuri Makmur, D. (2024). *Bahaya Narkoba, Seks Bebas dan Pernikahan Dini Ditinjau Dari Segi Sosial, Hukum dan Kesehatan di Kabupaten Wajo*. 1(2), 30–38.
- Andriani, D. (2020). Peran Remaja Dalam Program Kampung Keluarga Berencana (KB) Barukupa Kabupaten Cianjur. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 6(1), 399–412.
- Distinarista, D. (2023). Pencegahan pernikahan dini sebagai upaya mewujudkan keluarga berkualitas dan sejahtera di Desa Kalirejo. *Community Empowerment Journal*, 1(4), 185–192.
<https://doi.org/10.61251/cej.v1i4.34>
- Dohan, M. (2020). Implementasi Program Bina Keluarga Remaja (Studi Pada Kelompok BKR Mentikan II Kelurahan Mentikan Kecamatan Prajurit Kulon Kota Mojokerto). *Publika, Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 8(3), 1–10.
- Efendi, A. (2024). Efektivitas Program Area Traffic Control System (Atcs) Dalam Meningkatkan Kelancaran Lalu Lintas Di Kota Bandar Lampung (Studi Pada Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung). *Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*, 3(3), 61–70.
- Fatmariza, E. (2019). Efektivitas Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) Di SMAN 1 Selong Tahun Pelajaran 2019/2020. *JKP (Jurnal Konseling Pendidikan)*, 3(2), 73–89. <https://doi.org/10.29408/jkp.v3i2.2561>
- HIBRIYAH, F. (2019). HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DAN KEMATANGAN EMOSI REMAJA DITINJAU DARI PENERIMAAN DIRI PADA ANAK BROKEN HOME DI GRESIK. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.

- Inas, S. N. (2023). STUDI DESKRIPTIF KESIAPAN MENIKAH PADA PASANGAN ANAK PEMOHON DISPENSASI KAWIN DI PENGADILAN AGAMA KABUPATEN MALANG. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Jatimtimes.com. (2023). Pengadilan Agama Sidoarjo Terima 262 Permohonan Pernikahan Dini, 70 Persen Hamil Duluan. Diakses pada 11 September 2023. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Liana, I. (2018). Efektivitas Program Generasi Berencana Pusat Informasi Konseling (Pik) Remaja Bagi Siswa Sma Negeri Di Kota Banda Aceh. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 4(2), 15. <https://doi.org/10.29103/averrous.v4i2.1034>
- Muhammad Jodi Setianto, D. (2022). Jurnal pacta sunt servanda, PERAN PENGADILAN AGAMA SINGARAJA TERHADAP PEMBERIAN DISPENSASI PERKAWINAN ANAK DIBAWAH UMUR SETELAH BERLAKUNYA UNDANG-UNDANG NOMOR 16 TAHUN 2019 TENTANG PERUBAHAN ATAS UNDANG-UNDANG NOMOR 1 TAHUN 1974 TENTANG PERKAWINAN. *Jurnal Pacta Sunt Servanda*, 3 Nomor 2(September), 32–41.
- Murdani, D. (2019). Permasalahan Pusat Informasi Dan Konseling Remaja Dalam Upaya Mencegah Pernikahan Dini. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5(8), 533–541.
- Noor, M. L., & Andriani, A. D. (2020). PERAN REMAJA DALAM PROGRAM KAMPUNG KELUARGA BERENCANA (KB) BARUKUPA KABUPATEN CIANJUR. *Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 6(1), 399–411. www.journal.uniga.ac.id
- Nugroho, D. (2021). Efektivitas Pusat Informasi Konseling Remaja (Pik-R); Studi Kualitatif Dengan Teknik Most Significant Change (Msc). *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan Terpadu*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.53579/jitkt.v1i1.8>
- R. Slamet Santoso, D. (2019). Public Value Dalam Pernikahan Usia Muda Di Kabupaten Rembang. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>
- Sardi, B. (2016). Faktor-faktor Pendorong Pernikahan Dini dan Dampaknya di Desa Mahak Baru Kecamatan Sungai Boh Kabupaten Malinau. *EJournal Sosiatri-Sosiologi*, Vol.4(No.1), 194–207.

- Inas, S. N. (2023). STUDI DESKRIPTIF KESIAPAN MENIKAH PADA PASANGAN ANAK PEMOHON DISPENSASI KAWIN DI PENGADILAN AGAMA KABUPATEN MALANG. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Jatimtimes.com. (2023). Pengadilan Agama Sidoarjo Terima 262 Permohonan Pernikahan Dini, 70 Persen Hamil Duluan. Diakses pada 11 September 2023. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Liana, I. (2018). Efektivitas Program Generasi Berencana Pusat Informasi Konseling (Pik) Remaja Bagi Siswa Sma Negeri Di Kota Banda Aceh. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 4(2), 15. <https://doi.org/10.29103/averrous.v4i2.1034>
- Muhammad Jodi Setianto, D. (2022). Jurnal pacta sunt servanda, PERAN PENGADILAN AGAMA SINGARAJA TERHADAP PEMBERIAN DISPENSASI PERKAWINAN ANAK DIBAWAH UMUR SETELAH BERLAKUNYA UNDANG-UNDANG NOMOR 16 TAHUN 2019 TENTANG PERUBAHAN ATAS UNDANG-UNDANG NOMOR 1 TAHUN 1974 TENTANG PERKAWINAN. *Jurnal Pacta Sunt Servanda*, 3 Nomor 2(September), 32–41.
- Murdani, D. (2019). Permasalahan Pusat Informasi Dan Konseling Remaja Dalam Upaya Mencegah Pernikahan Dini. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5(8), 533–541.
- Noor, M. L., & Andriani, A. D. (2020). PERAN REMAJA DALAM PROGRAM KAMPUNG KELUARGA BERENCANA (KB) BARUKUPA KABUPATEN CIANJUR. *Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 6(1), 399–411. www.journal.uniga.ac.id
- Nugroho, D. (2021). Efektivitas Pusat Informasi Konseling Remaja (Pik-R); Studi Kualitatif Dengan Teknik Most Significant Change (Msc). *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan Terpadu*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.53579/jitkt.v1i1.8>
- R. Slamet Santoso, D. (2019). Public Value Dalam Pernikahan Usia Muda Di Kabupaten Rembang. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>
- Sardi, B. (2016). Faktor-faktor Pendorong Pernikahan Dini dan Dampaknya di Desa Mahak Baru Kecamatan Sungai Boh Kabupaten Malinau. *EJournal Sosiatri-Sosiologi*, Vol.4(No.1), 194–207.

Wahyuningsih, E., & Rustiyah, S. (2021). Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK-R) Dalam Meningkatkan Kualitas Remaja. ... : *Jurnal Ilmu Sosial ...*, 1(1), 70–81.

War'iah. (2024). *EFEKTIVITAS PROGRAM PUSAT INFORMASI DAN KONSELING REMAJA (PIK-R) DI DESA PONDOK BABARIS KECAMATAN SUNGAI*. 453–461.

Yuliani Catur Rini, D. (2022). Dinamika Perubahan Undang-Undang No 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan Mengenai Batas Usia Minimal Perkawinan. *AL WASATH Jurnal Ilmu Hukum*, 3(1), 13–26.
<https://doi.org/10.47776/alwasath.v3i1.330>

**SEKIAN DAN
TERIMA KASIH**